

**PENGUNAAN DIKSI DALAM MENDONGENG DI TK KECAMATAN
GIRITONTRO KABUPATEN WONOGIRI**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa**



Oleh:

Sarwitri

NIM.: 14PSC01640

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA
KLATEN**

2016

PERSETUJUAN

**PENGUNAAN DIKSI DALAM MENDONGENG DI TK KECAMATAN
GIRITONTRO KABUPATEN WONOGIRI**

Disusun oleh:

**SARWITRI
14PSC01640**

Telah disetujui oleh Pembimbing

Dewan Pembimbing

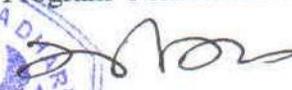
Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
---------	------	--------------	---------

Pembimbing I	Dr. H. Basuki, MM. NIP. 19540312 198003 1 003		29/2016 /9
--------------	---	--	---------------

Pembimbing II	Dr. D. B. Putut Setiyadi, M.Hum. NIP. 19600412 198901 1 001		17/2016 /9
---------------	---	---	---------------

Mengetahui,

Ketua Program Pendidikan Bahasa


Dr. D. B. Putut Setiyadi, M.Hum. NIP. 19600412 198901 1 001

PENGESAHAN TESIS

**PENGGUNAAN DIKSI DALAM MENDONGENG DI TK KECAMATAN
GIRITONTRO KABUPATEN WONOGIRI**

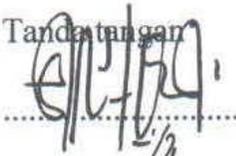
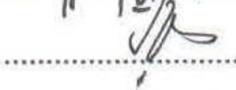
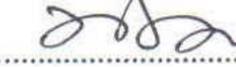
Disusun Oleh :

Oleh:

SARWITRI

NIM.: 14PSC01640

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tandatangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Hersulastuti, M.Hum.		19/11/2016
Sekretaris	: Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd.		19/11/16.
Anggota Penguji	: 1. Dr. H. Basuki, M.M.		19/2016
	2. Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.		19/11/2016

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Widya Dharma Klaten



Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.

NIK.690 115 345

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa



Dr. D. B. Putut Setiyadi, M.Hum.

NIP. 19600412 198901 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Sarwitri
NIM : 14PSC01640
Jurusan / Program Studi : Magister / Pendidikan Bahasa
Fakultas : Pasca Sarjana

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut

Judul : PENGGUNAAN DIKSI DALAM MENDONGENG DI TK
KECAMATAN GIRITONTRO KABUPATEN WONOGIRI

adalah betul-betul karya saya sendiri dan bebas dari Plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, 8 September 2016

Yang membuat pernyataan



PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada :

1. Suamiku Tercinta
2. Anak-Anakku Tersayang
3. Almamaterku

MOTTO

Man Jadda Wajada

(Barangsiapa bersungguh-sungguh pasti dapat)

Pepatah Arab

Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk mencari keridhoan Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami

Terjemahan QS.AL-'Ankabut: 69

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan tesis yang berjudul “Penggunaan Diksi dalam Mendongeng di Tk Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri” disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister Program Studi Magister Pendidikan Bahasa ini dengan tepat waktu, meskipun masih banyak hambatan dan kendala yang dihadapi.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak mungkin tesis ini dapat tersusun dengan baik karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd, Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten
3. Dr. D. B. Putut Setiyadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, sekaligus selaku Pembimbing II yang memberikan gambaran dan dorongan semangat untuk menyelesaikan tesis.
4. Dr. H. Basuki, MM., selaku Pembimbing I, yang selalu terinci, tertib dan disiplin dalam memberikan arahan penulisan tesis ini.
5. Segenap pengelola dan segenap dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan administrasi demi suksesnya penyelesaian studi;

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran akan dapat menyempurnakan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Klaten, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teoritik.....	8
1. Pembelajaran.....	8

2. Pembelajaran Anak Usia Dini.....	11
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia Anak Usia Dini.....	17
4. Diksi	22
5. Metode Bercerita.....	30
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data	51
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
1. Makna Denotatif.....	56
2. Makna Konotatif	67
3. Kata Konkret	69
4. Kata Abstrak.....	73
5. Kata Umum	74
6. Kata Khusus	76
7. Kata Populer.....	79
8. Kata Ilmiah.....	80
9. Kata Slang	81

10. Kata Jargon.....	82
11. Kata Asing.....	83
B. Pembahasan	85
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	97
A. Simpulan	97
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	49
Gambar 3.1	Kartu Data	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dongeng Burung angsa dan telur emas.....	104
Lampiran 2	Dongeng Kancil dan tikus.....	109
Lampiran 3	Dongeng sang telinga ajaib.....	115
Lampiran 4	Dongeng Kancil dan siput.....	121
Lampiran 5	Analisis Diksi Dongeng Burung angsa dan telur emas.....	128
Lampiran 6	Analisis Diksi Dongeng Kancil dan tikus.....	130
Lampiran 7	Analisis Diksi Dongeng sang telinga ajaib.....	133
Lampiran 8	Analisis Diksi Dongeng Kancil dan siput.....	136
Lampiran 9	Rekapitulasi analisis penggunaan diksi.....	139
Lampiran 10	catatan wawancara.....	140
Lampiran 11	Kurikulum.....	148
Lampiran 12	Rencana Kegiatan Mingguan.....	155
Lampiran 13	Rencana Kegiatan Hairan.....	156

ABSTRAK

Sarwitri. 14PSC01640. PENGGUNAAN DIKSI DALAM MENDONGENG DI TK KECAMATAN GIRITONTRO KABUPATEN WONOGIRI. Tesis. Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten 2016

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengungkap penggunaan diksi yang digunakan guru dalam mendongeng di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri. (2) Mengetahui jumlah diksi yang paling banyak digunakan dalam mendongeng di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Diksi apa saja yang digunakan oleh guru dalam mendongeng di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri? (2) Diksi apakah yang paling banyak digunakan dalam mendongeng di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri?.

Penelitian dilakukan di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri, dengan menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik catat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mendongeng di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri, guru menggunakan kata yang bermakna: denotatif, konotatif, konkret, abstrak, umum, khusus, ilmiah, populer, slang, jargon dan kata asing. Dari berbagai pilihan kata yang digunakan guru banyak menggunakan kata yang bermakna denotatif, konkret, khusus, dan umum. Penggunaan kata-kata tersebut banyak digunakan atas pertimbangan karakteristik anak usia dini yang cenderung belum memiliki banyak perbendaharaan kata.

Kata yang bermakna konotatif, ilmiah, slang, abstrak, populer, jargon dan kata asing cenderung sangat sedikit digunakan oleh guru. Penggunaan kata ilmiah, kata asing, kata populer dan kata abstrak digunakan sesekali dengan tujuan untuk menambah perbendaharaan kata. Kata slang dan jargon digunakan oleh guru sebagai selingan dalam mendongeng agar suasana dongeng menjadi hidup dan menarik perhatian peserta didik. Penggunaan kata slang dan jargon digunakan guru dengan pertimbangan bahwa pembelajaran anak usia dini pada dasarnya adalah kegiatan bermain, maka proses pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan melalui dongeng dengan diksi yang tepat, yaitu dengan memilih kata-kata yang mudah dimaknai oleh anak.

Kata kunci : diksi dan mendongeng.

ABSTRACT

Sarwitri. 14PSC01640. USE diction in storytelling IN SUB TK Giritontro DISTRICT WONOGIRI. Thesis. Klaten. 2016. Program Pascasarjana, University Widya Dharma Klaten.

The research problems are: (1) diction are to be used by teachers in kindergarten storytelling in the District Giritontro Wonogiri? (2) Diction is the most widely used in storytelling in kindergarten Giritontro District of Wonogiri ?. The purpose of this study was to: (1) Revealing the use of diction used by teachers in kindergarten storytelling in the District Giritontro Wonogiri. (2) Determine the number of diction that is most widely used in storytelling in kindergarten Giritontro District of Wonogiri.

The study was conducted in kindergarten Giritontro District of Wonogiri, using qualitative research. Data collection techniques by using observation, interview and documentation. Data analysis technique used is the technique noted.

The results showed that in storytelling in kindergarten Giritontro District of Wonogiri, teachers use a word meaning: denotative, connotative, concrete, abstract, general, special, scientific, popular, slang, jargon and foreign words. From a wide selection of words used many teachers use meaningful word denotatif, concrete, specific, and general. Use of the words used on the consideration of the characteristics of early childhood, which tend not to have a lot of vocabulary.

Words that are connotative, scientific, slang, abstract, popular, jargon and foreign words tend to be very little used by the teacher. The use of scientific words, foreign words, words and words abstract pupuler used occasionally with the aim to increase vocabulary. Slang and jargon used by teachers as a distraction in order storytelling fairy tale atmosphere to life and attract the attention of learners. The use of slang and jargon used by teachers with the consideration that early childhood learning is basically a play activity, then the learning process is carried out through the fabled Indonesian with proper diction, by mimilih words that are easily understood by children.

Keyword : diction and storytelling.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti: Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, maupun Taman Kanak-kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Pendidikan anak usia dini seperti yang disebutkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal (1) Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun Penyelenggaraan PAUD, dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang tercantum dalam Pasal 3, Ayat (2) menyebutkan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, terdiri atas (a) Kerangka Dasar Kurikulum; (b) b. Struktur Kurikulum; (c) Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak; (d)

Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (e) Pedoman Pembelajaran; (f) Pedoman Penilaian; dan (g) Buku-buku Panduan Pendidik.

Khususnya di Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri terdapat 11 (sebelas) lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan usia dini yang semuanya memasukan pengembangan bahasa yang merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan anak, baik itu yang berkaitan dengan musik, sosial, matematika, sains dan kegiatan apapun yang semuanya memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya. Di TK pengembangan bahasa merupakan komponen dasar yang harus dicapai, yaitu sebagai komponen komunikasi lisan, memperkaya perbendaharaan kosakata dan mencontoh bentuk simbol sederhana.

Permasalahan yang sering ditemui dalam perkembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak khususnya di TK Kecamatan Giritontro adalah masalah perbendaharaan kata. Hal ini disebabkan karena kebiasaan orang tua anak yang terbiasa dengan bahasa daerah, sehingga anak mengalami kesulitan untuk mengingat kata-kata yang baru, biasanya anak hanya mampu mengingat dan menggunakan kalimat pendek. Bila anak mengenal kata-kata baru, kata yang lama terlupakan. Keberanian anak dalam berbicara atau mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa Indonesia secara lisan pada umumnya masih terbatas. Taman Kanak-kanak sebagai lembaga prasekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan ekspresi verbal anak. Taman

Kanak-kanak juga merupakan arena yang baik bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai kemampuan termasuk perkembangan bahasa aspek berbicara.

Untuk mengembangkan bahasa aspek berbicara, guru di TK Kecamatan Giritontro penyampainnya dilakukan dengan menggunakan metode mendongeng, karena bagi anak usia dini mendongeng merupakan kegiatan yang paling disukai anak, sehingga sangat efektif untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran agar terserap oleh anak dengan maksimal. Atmosfer yang menyenangkan dan mengasyikan selama proses belajar mengajar membuat anak dapat belajar jauh dari rasa terpaksa, takut, dan tertekan. Namun dalam mendongeng tentunya guru harus mampu menggunakan diksi yang tepat, yaitu pilihan kata yang tepat untuk bisa menjelaskan apa yang ingin diungkapkan. Penggunaan diksi sendiri tidak hanya sekadar memilih kata, melainkan juga berfungsi untuk menyatakan dan menjelaskan gagasan dari sebuah peristiwa yang terjadi yang di dalamnya meliputi gaya bahasa, berbagai ungkapan, dan lain-lain.

Permasalahan yang paling mendasar bagi guru adalah masih rendahnya kemampuan mendongeng. Terbukti bahwa guru-guru TK di Kecamatan Giritontro belum pernah mencapai prestasi dalam kegiatan lomba mendongeng baik di tingkat Distrik maupun Kabupaten. Salah satu faktor penyebabnya adalah pemilihan kata yang kurang tepat dan variatif sehingga dongeng yang disampaikan kurang menarik.

Dongeng yang dipilih oleh guru-guru di TK Kecamatan Giritontro sebagian besar adalah dongeng fabel yaitu dongeng dengan tokoh-tokoh

binatang seperti: dongeng monyet dan unta peniru, dongeng kancil dan tikus, dongeng angsa dan telur emas, dongeng ayam jantan yang cerdik dan rubah yang licik, dan lain sebagainya. Sebagian dongeng-dongeng tersebut disampaikan oleh guru dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, walaupun terkadang dalam mendongeng terselip kata-kata yang sulit dipahami oleh anak. Hal ini timbul karena kebiasaan guru dalam berkomunikasi, sehingga kurang memahami kondisi anak.

Diksi dalam mendongeng yang disampaikan oleh guru harus mampu mengkomunikasikan makna, pesan, dan mampu dicerna oleh anak dengan mudah. Diksi merupakan bagian dari kepuhitan bahasa yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mendongeng, agar keestetisan dongeng dapat dinikmati oleh anak. Penggunaan diksi yang tepat dalam mendongeng, menjadikan dongeng menjadi menarik untuk didengar oleh anak. Guru harus pandai mengolah kata, sehingga kata-kata tersebut bisa diterima dan dekat dengan anak. Sehingga dalam mendongeng guru tidak hanya membacakan dongeng yang dibuat oleh pengarang, namun guru harus mengolah sendiri inti dongeng dalam sebuah cerita yang menarik.

Dongeng di taman kanak-kanak dapat ditemui setiap hari, diksi yang digunakan oleh guru dalam mengolah dongeng dari pengarang agar dapat diterima oleh anak menggunakan makna diksi yang kompleks, seperti makna *denotatif*, yaitu sebuah makna kata sesuai apa adanya, menggunakan kalimat *kiasan (makna konotatif)*, *kata-kata yang konkret (makna konkret)* dan lain sebagainya. Penggunaan diksi yang kompleks tersebut menarik untuk diteliti,

sehingga dapat dikaji macam diksi yang digunakan oleh guru TK dalam mendongeng.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Perkembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak khususnya di TK Kecamatan Giritontro khususnya perbendaharaan kata sangat lemah.
2. Lingkungan keluarga kurang mendukung penggunaan bahasa Indonesia.
3. Anak mengalami kesulitan untuk mengingat kata-kata, dan mudah lupa pada kata yang lama saat mendapatkan kata baru.
4. Keberanian anak dalam berbicara atau mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa Indonesia secara lisan pada umumnya masih terbatas.
5. Belum semua guru memiliki kemampuan mendongeng dengan baik, khususnya dalam penggunaan diksi.
6. Penggunaan diksi dalam mendongeng di TK Kecamatan Giritontro sangat komplek.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan terkait dengan penggunaan diksi dalam mendongeng, agar penelitian ini lebih terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun masalah penelitian ini terbatas pada: Penggunaan diksi oleh guru dalam kegiatan mendongeng.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Diksi apa saja yang digunakan oleh guru dalam mendongeng di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri?
2. Diksi apakah yang paling banyak digunakan dalam mendongeng di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap penggunaan diksi yang digunakan guru dalam mendongeng di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mengetahui jumlah diksi yang paling banyak digunakan dalam mendongeng di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis terhadap perkembangan apresiasi sastra, khususnya puisi dan pembelajaran sastra pada umumnya.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan teori belajar mengajar bahasa, khususnya dalam penggunaan diksi dalam mendongeng.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi lembaga pendidikan usia dini, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa khususnya pemahaman anak terhadap aspek berbicara.,
- b. Bagi guru TK dapat manambah pengetahuan khususnya khususnya menggunakan diksi dalam mendongeng.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa dalam mendongeng di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri, guru menggunakan kata yang bermakna: denotatif 30,9%, konotatif 6,9%, konkret 22,9%, abstrak 3,4%, umum 10,9%, khusus 11,4%, ilmiah 4%, populer 3,4%, slang 4%, jargon 1,1% dan kata asing 1,1%. Dari berbagai pilihan kata yang digunakan guru banyak menggunakan kata yang bermakna denotatif, konkret, khusus, dan umum. Penggunaan kata-kata tersebut banyak digunakan dan kata bermakna jargon dan asing tidak banyak digunakan atas pertimbangan karakteristik anak usia dini yang cenderung belum memiliki banyak perbendaharaan kata.

Kata yang bermakna konotatif, ilmiah, slang, abstrak, populer, jargon dan kata asing cenderung sangat sedikit digunakan oleh guru. Penggunaan kata ilmiah, kata asing, kata populer dan kata abstrak digunakan sesekali dengan tujuan untuk menambah perbendaharaan kata. Kata slang dan jargon digunakan oleh guru sebagai selingan dalam mendongeng agar suasana dongeng menjadi hidup dan menarik perhatian peserta didik. Penggunaan kata slang dan jargon digunakan guru dengan pertimbangan bahwa pembelajaran anak usia dini pada dasarnya adalah kegiatan bermain, maka proses pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan melalui dongeng dengan diksi yang tepat, yaitu dengan memilih kata-kata yang mudah dimaknai oleh anak.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah :

1. Diksi yang digunakan oleh guru dalam mendongeng di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri meliputi; kata yang bermakna denotatif, konotatif, konkret, abstrak, umum, khusus, ilmiah, populer, slang, jargon, dan kata asing.
2. Diksi yang paling banyak digunakan dalam mendongeng di TK Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri adalah; kata yang bermakna denotatif, konkret, khusus, dan umum.

B. Implikasi

Jika dalam mendongeng guru menggunakan diksi dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini, maka anak didik mudah memaknai dongeng yang disampaikan guru. Jika guru menggunakan kata slang dan jargon, maka suasana pembelajaran menjadi hidup, dan jika guru menggunakan kata asing, maka perbendaharaan anak didik akan bertambah.

C. Saran

1. Bagi guru TK

Sebaiknya dalam mendongeng guru banyak menyisipkan kata asing khususnya bahasa Inggris, kata ilmiah dan populer, agar kemampuan berbahasa pada anak usia dini, khususnya aspek berbicara dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Usia Dini

Sebaiknya lembaga pendidikan usia dini mengoleksi banyak dongeng, khususnya dongeng-dongeng jenis sage, legenda, dan parabel, sehingga tidak terbatas pada dongeng fabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. 2011. *Kajian Teori Metode Storytelling Dengan Media Panggung Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini: Studi Eksperimen Quasi di TK Negeri Pembina Kabupaten Majalengka*. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia
- Arifin, Zaenal, E. dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo
- Asfandiyar, A. Y. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*, Jakarta: Mizan
- Augusta, 2012, *Pengertian Anak Usia Dini*, Diambil dari <http://infoini.com/pengertian-anak-usia-dini> diakses tanggal 17 Februari 2012.
- Basiran, 1999, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Online. Tersedia: <http://www.endonesa.com>. Diakses tanggal 23 Mei 2016
- Darmini, Wiwik, 2005, *Diksi Bahasa Surat Kabar (Tinjauan Sekilas)*, Jurnal, Sukoharjo: Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXXV
- Daryanto, 2005, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Degeng, I.S., 1997, *Strategi Pembelajaran: Mengorganisasi isi dengan Model Eraborasi*, Malang: IKIP dan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia
- Depdikbud, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dhieni, Nurbiana dan Fridani, Lara, 2005, *Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak*. Semarang: IKIP Veteran
- Enre, Fachrudin, 1988, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, Jakarta: Kanisius
- Fanani, RUA Zainal, 2007, *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*, Yogyakarta : Yayasan Silaturahmi Pencinta Anak
- Fathurrahman, Pupuh. Sutikno, M. Sobry, 2009, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*. Bandung: PT Refika Aditama

- Fitri, Mentari Ade, 2012, *Penggunaan Diksi Dalam Teks Pidato Presiden Susilo Bambang Yudoyono*, Sastra Indonesia, Universitas Andalas. Vol 1, No 1 Th. 2012
- Gunarti, W,dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku Anak dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamalik, Oemar, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Depdiknas.
- Harun, R., Mansyur, & Suratno. 2009. *Assesmen perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multipresindo.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kartini, Siti, 2013, *Analisis Penggunaan Diksi Pada Berita Utama Tangsel Pos Sebagai Sumber Belajar Untuk Tingkat SMP*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Anak)*. Bandung: Mandar Maju.
- Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Kusmiadi, A. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran PAUD Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik PAUD*. Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martuti, A, 2009, *Mengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudini & Salamat Purba. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E., 2010, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyono, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugrahani, Farida, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Nurchayani, D. 2010. *Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di TK Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang*: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Rofiqoh, Umiana Nur, 2010, *Diksi Dalam Dongeng Wacana Bocah Glanggang Remaja Pada Majalah Jawa Panjebar Semangat Tahun 2008*, Tesis Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rohani, Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Rusdinal & Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas di TK*. Jakarta: Depdiknas
- Sagala, Syaiful, 2011, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Satono, 2014, *Penggunaan Diksi Dalam Karangan Narasi Siswa, Kelas VIII MTs. Fathul'Ibaad Mekarbakti Panongan Tangerang*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Seefeldt, Carol dan Barbara, A Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Solehuddin, M. 2000, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung : FIP UPI
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suhartono, 2005, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, Jakarta : Dinas Dikti.
- Sujiono, Yuliani & Sujiono, Bambang, 2011, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan jamak*, Jakarta: Indeks.
- Sukirman, Dadang, 2008, *Pembelajaran Mikro*, Bandung: UPI Press.
- Sumiati & Asra, 2009, *Model Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suryosubroto, 1990, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sutopo, H.B, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret
- Suyadi, 2010, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyanto, Slamet, 2005, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Tarigan, Djago, dkk, 1995, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Penerbit. Kanisius
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi, 2012, *Format PAUD*, Jogyakarta: AR- RUZZ MEDIA Yudha dkk, 2005
- Yin, Robert K., 2003a, 2009 *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Yudha, Saputra, dkk, 2005, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Yulianti, Dwi, 2010, *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Indeks
- Zubaidah, Eni. 2003. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY